

Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)

Ayu Lestari

Universitas Galuh

Email: ayulestarini09@gmail.com

Syuhudul Anwar

Universitas Galuh

Email: Syuhudgaos@gmail.com

Korespondensi penulis : ayulestarini09@gmail.com

ABSTRACT. Creative economic innovations are developing in two villages in Ciamis Regency, namely Ciomas Village, Panjalu District and Jelat Village, Baregbeg District, where there are Islamic boarding schools and religious tourism activities. Data collection techniques are observation, interviews, documentation, and literature studies. Data analysis techniques namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that it is true that there are creative economic innovations that are useful in the development of religious tourism in the two villages. In overcoming the perceived obstacles, the Village Government and Islamic Boarding School have made various efforts to overcome them at this time. As for those that have not been implemented, they are still due to deficiencies in one way or another in their implementation. There are two differences between the two villages that can be seen after conducting research, namely for Ciomas Village, the Village Government has not yet had a creative economy initiative that supports religious tourism but is willing to work together to help and succeed in innovation programs with residents and Islamic boarding schools. As for Jelat Village, the village government also has a program for the development of religious tourism in the area, but the enthusiastic residents are passive.

Keywords: Creative Economy Innovation, Development of Religious Tourism

ABSTRAK. Inovasi ekonomi kreatif berkembang di dua desa di Kabupaten Ciamis yaitu Desa Ciomas Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Kecamatan Baregbeg, dimana didalamnya terdapat pesantren dan kegiatan wisata religi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan benar terdapat inovasi ekonomi kreatif yang bermanfaat dalam pengembangan wisata religi di dua desa tersebut. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan, Pemerintah Desa dan Pesantren telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya saat ini. Adapun yang belum terlaksana masih dikarenakan adanya kekurangan satu dan lain hal dalam pelaksanaannya. Ada dua perbedaan diantara dua desa tersebut yang dapat dilihat setelah melakukan penelitian yaitu untuk Desa Ciomas, Pemerintah Desanya belum ada inisiatif ekonomi kreatif yang mendukung wisata religi tetapi mau bekerjasama membantu dan menyukseskan program-program inovasi bersama warga dan pesantren. Sedangkan untuk Desa Jelat Pemerintah Desanya mempunyai program juga untuk pengembangan wisata religi di daerahnya akan tetapi antusias warga pasif.

Kata Kunci : Inovasi Ekonomi Kreatif , Pengembangan Wisata Religi

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan umat muslim terbanyak di dunia. Tentunya hal ini membuat banyak lembaga pendidikan untuk mempelajari ilmu-ilmu Agama Islam yaitu Pesantren di Indonesia . Sejalannya waktu pendidikan pesantren sudah erat kaitannya dengan masyarakat Indonesia, selain peran agama yang diutamakan, lulusan Pondok Pesantren banyak

yang berkecimpuh di lini sektor pemerintahan. Sehingga tak jarang banyak pesantren yang menjadi ikon bagi daerahnya khususnya desa, sehingga desa tersebut dikenal sebagai desa wisata religi. Adanya pesantren serta tokoh yang berpengaruh didalamnya biasanya mengundang banyak pengunjung atau bisa disebut juga penziarah. Seperti desa Ciomas dimana ada sebuah Pesantren yang bernama Pesantren Sirnarasa yang didirikan oleh KH. Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul sekitar tahun 70-an. Kemudian ada Desa Jelat dimana didalamnya terdapat Pesantren Banyulana yang kini dipimpin oleh KH. Darif Haidarifan.

Banyak perubahan yang terjadi di kedua desa tersebut baik dari pembangunan pesantren ataupun perkembangan kesejahteraan warganya. Hal ini tentu saja tidak lepas dari usaha mereka untuk melakukan kegiatan perekonomian guna mendukung perubahan yang lebih baik tersebut. Di Jelat dimana terdapat Pesantren Banyulana ada pertanian melon Inthanon yang merupakan melon dengan sebutan yang dikenal orang dengan Melon Sulthan karena harganya yang relatif lebih mahal daripada melon lainnya. Sedangkan di Pesantren Sirnarasa ada pengajian rutin Manakib yang setiap bulannya didatangi ribuan jemaah tentu saja hal ini menimbulkan kegiatan perekonomian seperti pasar rakyat. Dari kedua hal yang menjadi sorotan tersebut yang menjadikan kedua desa disebut wisata religi dan didalamnya terdapat kegiatan perekonomian yang mendukung pengembangan wisata religi. Penelitian ini dibuat untuk memfokuskan dalam menjawab persoalan yang ada yaitu apa saja inovasi ekonomi kreatif yang dilakukan dalam pengembangan wisata religi berbasis pesantren di kedua desa tersebut? apa saja hambatan inovasi ekonomi kreatif dalam pengembangan wisata religi di kedua desa tersebut? Kemudian upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasinya?

II. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Pemerintahan adalah sebuah sistem dalam penyelenggaraan pemerintahan dalam mengatur dan mengelola Negara dan segala yang dimiliki oleh negara sebagai upaya pencapaian tujuan. Menurut Nurdin (2016) dalam Amsari dan Anggara (2023:124), Inovasi adalah sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktik atau proses baery (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal dari organisasi lain. Ekonomi kreatif adalah gabungan dari semua bagian industri kreatif, termasuk perdagangan, tenaga kerja dan produksi. Maka inovasi ekonomi kreatif menurut peneliti merupakan kegiatan perekonomian yang baru atau diadopsi dari organisasi lainnya dalam penyediaan barang dan jasa untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja.

Wisata religi menurut Maesaroh (2019:3) adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas maupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Munandar (2006) dalam Amsari dan Anggara (2023:126), yaitu inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1)Memiliki kekhasan (2)Memiliki Ciri atau unsur kebaruan (3) Program inovasi dilakukan dengan program yang terencana (4) Inovasi yang digulirkan mempunyai tujuan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif . Dimana penelitian kualitatif menurut Davil Williams (1995) dalam Fiantika dan Rita (2022:89), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Peneliti menggunakan studi kasus untuk memudahkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Kantor Desa Ciomas dan Kantor Desa Jelat . Juga peneliti akan melakukan penelitian di kawasan desa wisata religi di lingkungan Pesantren Sirnarasa dan Pesantren Banyulana .Waktu penelitian akan dilakukan pada jam kerja kantor desa dan juga saat pengajian bulanan Pesantren dimana wisatawan mengunjungi destinasi wisata religi tersebut.

Sumber Data, Alat Pengumpul Data, Teknik analisis Data, Pengolahan Data, Instrumen

Peneliti menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi . Wawancara dilakukan langsung pada Kepala Desa Ciomas, Kepala Desa Jelat , Ketua Yayasan Sirnarasa Cisirri, Pimpinan Pesantren Banyulana , Kepala Dusun Ciceuri , Kepala Dusun Nanggewer. Sumber Sekunder dalam penelitian yaitu melalui studi kepustakaan, buku-buku, artikel-artikel, dokumen-dokumen kebijakan desa, internet, program kerja desa, dll. Teknik pengumpul data yang dipakai wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengolahan data dengan langkah pertama adalah pengecekan kembali langkah kedua adalah klasifikasi, langkah ketiga adalah verifikasi, dan tahap keempat adalah analisa data. Agar analisis penelitian ini lebih akurat, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif . Langkah terakhir penutup adalah penarikan sebuah kesimpulan, yang dimana pengambilan kesimpulan tersebut merupakan proses akhir dari sebuah penelitian yang ada.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum

Profil Kabupaten Ciamis

Ciamis merupakan salah satu wilayah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Di Kabupaten Ciamis memiliki 27 kecamatan, 7 kelurahan dan 258 Desa. Jumlah penduduk kabupaten Ciamis 4.246.307 jiwa. Ciamis memiliki luas 2.710,62 km². Peneliti mengambil Desa Ciomas Kecamatan Panjalu serta Desa Jelat Kecamatan Baregbeg dimana keduanya merupakan bagian dari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dimana jarak tempuh Desa Ciomas ke abupaten Ciamis 33,0 Km sedangkan dari Desa Jelat ke Kabupaten Ciamis 7,5 Km.

Profil Desa Ciomas

Terletak di wilayah kabupaten Ciamis, Desa Ciomas meupakan desa yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Panjalu dengan luas wilayah 872.382 Ha. Di Desa Ciomas juga terdapat sebuah dusun bernama Dusun Ciceuri dimana dusun ini menjadi tempat peneliti melakukan peneliti nya, karena di dusun ini terdapat sebuah Pesantren Sirmarasa yang menjadi objek wisata religi, dusun ini terletak tepat di bawah kaki gunung syawal. Dan kini sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Jumlah penduduk Desa Ciomas yang tercatat saat ini (Januari-Juni) Tahun 2021 Adalah: 7.692 Jiwa yang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 3.901 jiwa dan perempuan. Berjumlah 3.791 Jiwa, dengan kepala keluarga yang berjumlah 2.347 KK, Yaitu laki-laki 1.895 Orang dan Perempuan Berjumlah 452 Orang dan kepadatan penduduk sekitar 8.786/Km. Terdapat 11 dusun dengan jumlah RW. 20 dan jumlah RT.44

Profil Desa Jelat

Desa Jelat merupakan Daerah Perbukitan yang terletak pada ketinggian ± 300 m diatas permukaan laut. Desa Jelat terletak di sebelah utara Kota Kabupaten sedangkan jarak antara Desa Jelat dengan Kantor Kecamatan Baregbeg ± 4 km. Desa Jelat secara administratif termasuk kedalam wilayah Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Jelat berada 7 Km dari Kota Kabupaten Ciamis mempunyai jalan desa sepanjang 3,3 Km yang kondisinya sampai saat ini sudah lumayan baik ,jalan tersebut sejak tahun 2004 sudah dilalui kendaraan angkot 02B yang mengambil trayek Terminal Ciamis-Jelat-Karangampel sebanyak 4 kendaraan. Selain jalur jalan desa dan masih terdapat beberapa jalur jalan dusun dengan kondisi beraspal ± 10,6Km, berlapis batu 10,3 Km. serta jalan tanah sekitar 1,8 Km.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Munandar (2006) dalam Amsari dan Anggara (2023:126) yaitu inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu: (1)Memiliki kekhasan (2)Memiliki Ciri atau unsur kebaruan (3) Program inovasi dilakukan dengan program yang terencana (4) Inovasi yang digulirkan mempunyai tujuan. Miles dan Huberman menjelaskan ada beberapa langkah penting yang perlu dilakukan dalam neganalisi data diantaranya koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu peneliti melakukan reduksi data dengan tujuan agar memeberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian peneliti menyajikan data dengan narattif. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dari temuan yang ditemukan oleh peneliti yang akan dijadikan suatu kesimpulan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki wewenang langsung dalam Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). Adapun Informannya sebagai berikut :

Tabel

Daftar Nama Informan

| NO | JABATAN | Keterangan |
|----|---------------------------------------|------------|
| 1. | Kepala Desa Ciomas | Informan 1 |
| 2. | Ketua Yayasan Sirnarasa Cisirri (YSC) | Informan 2 |
| 3 | Kepala Dusun Ciceuri | Informan 3 |
| 4 | Kepala Desa Jelat | Informan 4 |
| 5 | Pimpinan Pesantren Banyulana | Informan 5 |
| 6 | Kepala Dusun Nanggewer | Informan 6 |

Sumber Data : Dokumen Peneliti,2023.

Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa dan Desa Jelat Pesantren Banyulana.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Informan baik dari Desa Ciomas dan Desa Jelas Mengacu pada ciri-ciri inovasi menurut Munandar (2006).

Memiliki Kekhasan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya kekhasan kegiatan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Desa Jelat berkaitan dengan Pesantren Banyulana untuk pengembangan desa wisata religi yaitu kekhasan di bidang pertanian melon Inthanon dan perternakan Kambing Sopera. Sedangkan untuk Desa Ciomas berkaitan dengan Pesantren Sirnarasa memiliki kekhasan acara keagamaan yaitu Pengajian Manakib bulanan dan Festival

Seni Budaya tahunan yang menimbulkan kegiatan perekonomian yaitu Pasar Rakyat. Selain itu juga memiliki kekhasan di bidang pertanian yaitu Santani.

Memiliki Ciri/Kebaruan

Berdasarkan hasil wawancara, kebaruan dalam ekonomi kreatif dalam pengembangan Desa Wisata religi Desa Jelat yaitu, pertanian Melon Inthanon yang merupakan jenis melon yang masih jarang di Indonesia dengan harga jual yang cukup tinggi berbeda dengan melon lokal dan pertanian ini menggunakan teknologi pertanian modern yaitu *Smart System* dan pemberian pupuk yang diracik sendiri oleh Pesantren Banyulana. Selain itu ada perternakan Kambing Sapera yang merupakan kambing penghasil susu dari hasil perkawinan kambing Saanen dan kambing PE (Peranakan Etawa). Sedangkan yang menjadi unsur kebaruan dalam ekonomi kreatif di Desa Ciomas yaitu adanya pasar rakyat yang hanya dilakukan sebulan sekali ketika pengajian manakib dan saat pentas seni budaya selama 7 hari berturut-turut setahun sekali. Sedangkan kebaruan dalam ekonomi kreatif di program santani yaitu yang menjadi petaninya ialah para santri dan dikelola oleh santri sedangkan pesantren sebagai fasilitator pengawas.

Program inovasi dilakukan dengan program yang terencana

Berdasarkan hasil wawancara bahwa program-program inovasi ekonomi kreatif untuk pengembangan desa wisata religi berbasis pesantren di Desa Jelat Pesantren Banyulana dan Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa, program-program inovasi ekonomi kreatif tersebut merupakan program yang terencana untuk mencapai tujuan dan hasil yang maksimal

Inovasi yang digulirkan mempunyai tujuan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa setiap program inovasi ekonomi kreatif, baik di Desa Jelat maupun di Desa Ciomas memiliki sama-sama tujuan yang jelas untuk pesantrennya, dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Hambatan yang Dihadapi Inovasi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas dan Desa Jelat.

Hambatan dalam kekhasan :

1. Di Desa Jelat , Kurangnya Green House yang membuat permintaan melon tidak tercukupi
2. Kurangnya lahan parkir sehingga terjadi kemacetan yang parah di jalan utama provinsi ketika Pengajian Manakib.

Hambatan dalam kebaruan :

1. Di desa Jelat Kurangnya dana untuk pembelian alat produksi susu perah modern sehingga untuk produksi susu masih belum banyak .
2. Kurangnya minat masyarakat terhadap rasa susu kambing yang khas
3. Produk khas Sirnarasa kebanyakan diproduksi di luar
4. Kurangnya modal dan SDM yang rendah mengakibatkan warga lokal Sirnarasa lebih memilih berdagang daripada memproduksi sendiri .

Hambatan dalam program yang terencana :

1. Kurangnya anggaran untuk menambah fasilitas penginapan
2. Kurangnya publikasi acara Hajat Bumi yang diadakan setahun sekali
3. Tempat pasar rakyat yang belum pas sehingga kemacetan semakin parah
4. Masih kurangnya minat santri terhadap pertanian untuk program pertanian Santani

Apa Saja Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren Di Desa Ciomas dan Desa Jelat .

Berdasarkan hasil wawancara berikut ini ialah upaya yang dilakukan di Desa Jelat :

1. Berdasarkan hasil wawancara upaya mempromosikan Susu Kambing Sapera dan Melon Inthanon kepada masyarakat dibantu oleh Pemerintah Desa Jelat yang berkerja sama dengan instansi terkait nantinya juga dengan pihak Pesantren Banyulana. Dimana promosi ini dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran umkm, media sosial, dll.
2. Kurangnya modal di Desa Jelat , Pemerintah Desa Jelat berupaya mengajukan bantuan kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis dan para pengusaha yang berhasil di Desa Jelat untuk sama-sama membantu dan berinvestasi dengan usaha bersama ini.
3. Terkait penginapan, Pimpinan Pesantren Banyulana berusaha untuk mengajak pengusaha lainnya berinvestasi membangun penginapan yang diharapkan bisa terwujud.
4. Kegiatan hajat bumi dipromosikan melalui media-media sosial yang kini gampang dan cepat memberikan informasi.

Berdasarkan hasil wawancara berikut ini ialah Upaya yang dilakukan di Desa Ciomas :

5. Pemerintah Desa Ciomas ini juga sedang berupaya dalam memberikan motivasi dan dukungan modal untuk warga yang ingin memproduksi souvenir atau makanan khas Sirnarasa .

Sedangkan dari Pesantren berupaya meningkatkan SDM warga sekitar agar siap memproduksi berbagai produk secara mandiri dan juga diajak untuk terlibat dalam konveksi yang didirikan oleh pesantren. Salah satunya diadakan acara seminar dan pelatihan usaha Sufipreneur yang dilakukan sehari sebelum manakib setiap bulannya .

6. Pemerintah Desa sedang mencari lahan parkir dengan melobi warga yang memiliki tanah kosong untung di sewakan .

7. Pesantren Sirnarasa berupaya menempatkan Pasar Rakyat dan membuat pasar lebih tertib dan nyaman.

8. Pesantren memberikan edukasi dan motivasi melalui seminar dan kunjungan Studi Banding ke pesantren yang sudah maju dengan pertaniannya untuk para santri agar tumbuh minat bertani .

Pembahasan

Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)”

Inovasi ekonomi kreatif menurut peneliti merupakan kegiatan perekonomian yang baru atau diadopsi dari organisasi lainnya dalam penyediaan barang dan jasa untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. Dan dalam pengembangan wisata religi merupakan usaha yang diciptakan untuk memajukan wisata religi yang tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya inovasi ekonomi kreatif ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dan negara. Selanjutnya, hasil dari ukuran Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren (Studi kasus di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis) dapat dilihat sejauh mana penelitian tentang inovasi ekonomi kreatif ini bisa berjalan dengan baik. Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Munandar (2006) dalam Amsari dan Anggara (2023:126) , yaitu inovasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1)Memiliki kekhasan (2)Memiliki Ciri atau unsur kebaruan (3) Program inovasi dilakukan dengan program yang terencana (4) Inovasi yang digulirkan mempunyai tujuan, Maka kegiatan ekonomi sebagai berikut :

Memiliki Kekhasan

Desa Jelat dengan Pesantren Banyulana memiliki kekhasan sendiri terutama dalam peternakan kambing Sapera yang menghasilkan susu kambing Sapera dan juga pertanian buah melon yang dikembangkan di pesantren Banyulana, hal tersebut dapat dilihat bahwa keseriusan pesantren dan juga pihak Desa dalam mempertahankan kekhasan yang ada ini cukup berjalan dengan baik. Sedangkan untuk Desa Ciomas dengan Pesantren Sirnarasa pun tidak ketinggalan dalam mempertahankan kekhasannya, bisa dilihat dari adanya pelaksanaan kegiatan acara manakiban dan juga adanya pasar rakyat yang diadakan oleh pesantren, selain itu adanya program santani yang dijalankan oleh pihak Pesantren. Kekhasan dalam kegiatan perekonomian ini membuktikan bahwa kegiatan ekonomi kreatif tersebut merupakan sebuah inovasi yang dikembangkan dan dijalankan untuk pengembangan wisata religi.

Memiliki Ciri atau unsur kebaruan

Ciri yang ada di kedua pesantren ini cukup berbeda, untuk di Pesantren Sirnarasa dengan banyaknya jemaah yang datang tiap bulannya mempunyai ciri khas dengan adanya pasar rakyat yang merupakan kegiatan perekonomian yang menyediakan barang-barang kebutuhan jemaah, fashion, dan yang terpenting yaitu adanya souvenir-souvenir khas dari Sirnarasa. Selain itu adanya program pertanian Santani (Santri Petani) yang merupakan kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh santri Sirnarasa. Untuk Pesantren Banyulana memiliki ciri dalam pertanian Melon yang dijalankan yaitu melon ini merupakan melon langka yang bibitnya berasal dari Belanda, Melon ini mempunyai rasa yang manis dan ukuran yang lebih besar dari melon biasanya. Dalam proses bertaniya menggunakan *smart system* pertanian yang dimana dalam menyiram dan memberikan pupuk menggunakan mesin secara otomatis menyiram dengan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu adanya Kambing Sapera yang merupakan inovasi teknologi dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak) yang merupakan perkawinan Kambing Saanen dan kambing PE (Peranakan Etawa). Susu kambing ini memiliki rasa yang khas dan memiliki khasiat untuk meningkatkan imunitas. Usaha kedua desa tersebut dalam mengembangkan wisata religi baik yang dilakukan oleh Pesantren dan Pemerintah Desa melalui kegiatan ekonomi kreatif di atas merupakan sebuah inovasi ekonomi kreatif karena memiliki ciri atau kebaruan.

Program inovasi dilakukan dengan program yang terencana

Saat ini dari Desa Jelat dengan Pesantren Banyulana dan juga Desa Ciomas dengan Pesantren Sirnarasa dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif tersebut dalam pengembangan wisata religi termasuk dalam inovasi ekonomi kreatif karena dalam kegiatan perekonomiannya memiliki program yang jelas dan terencana.

Inovasi yang digulirkan mempunyai tujuan

Desa Jelat dengan Pesantren Banyulana dan Desa Ciomas dengan Pesantren Sirnarasa sama-sama memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, kemandirian desa, peningkatan *skill* santri. Inovasi ekonomi kreatif yang sedang mereka jalankan sekarang merupakan hal nyata yang dilakukan sebagai usaha untuk pengembangan wisata religi yang ada di Desa nya.

Hambatan yang Dihadapi Inovasi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas dan Desa Jelat.

Hambatan yang dirasakan di Desa Ciomas dan Desa Jelat ini dalam inovasi ekonomi kreatif yang mereka jalankan berbeda satu sama lainnya. Kurangnya lahan untuk kegiatan pasar rakyat yang diadakan setiap manakib dan acara festival seni budaya yang diadakan setahun sekali itu menjadi hambatan yang berarti bagi pengembangan wisata religi di desa ciomas. Sedangkan di Desa jelat mengalami hambatan berupa modal dalam penyediaan alat produksi susu yang modern untuk Kambing sapera yang mereka ternakan. Juga kurangnya Green House agar hasil panen melon bisa bertambah.

Hambatan lain dalam mempertahankan ciri dari inovasi ekonomi kreatif yang jalankan yaitu untuk desa Jelat kurangnya publikasi yang lebih luas lagi tentang adanya melon Inthanon dan Susu sapera di Desa ini meskipun penjualan berlangsung dengan baik sampai saat ini. Tapi di Kabupaten Ciamis sendiri Melon Inthanon ini masing asing dan hanya bisa dibeli di supermarket besar. Sedangkan untuk Desa Ciomas kurangnya produk souvenir khas Sirnarasa yang dibuat oleh warga asli Desa Ciomas. Kebanyakan produk soevenir tersebut dibuat oleh produsen di luar kota. Dan warga asli Desa Ciomas berperan sebagai distributor saja.

Hambatan selanjutnya di Pesantren Sirnarasa Desa Ciomas ini yaitu peminat santri dalam bertani masih minim. Sedangkan untuk pesantren Banyulana untuk keinginan untuk membuat penginapan yang nyaman di atas peryanaan melon mereka sebagai tambahan dalam penge,bangan wisata religi mengalami kendala dalam anggaran nya yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit..

Sebetulnya tujuan-tujuan dari inovsi ekonomi kreatif yang kedua lakukan sekarang memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat yaitu meningkatkan kesejahteraan warga, kemandirian pesantren, dan terwujudnya desa mereka menjadi destinasi wisata religi yang terus mengalami kemajuan dalam segala hal. Namun tentu saja semua hambatan-hambatan yang disebutkan di atas akan mempengaruhi tujuan dengan hasil yang maksimal yang mereka rencanakan .

Apa Saja Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas dan Desa Jelat

Saat ini upaya dalam mempertahankan kekhasan ekonomi kreatif yang mereka jalankan, kedua desa tersebut masih berupaya untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Seperti halnya Desa Jelat dimana Pemerintah Desa Jelat berupaya untuk membantu dengan mempromosikan acara hajjat Bumi yang diladakan oleh Pesantren banyulan yang nantinya ini hasilnya bisa dikumpulna untuk membangun green hous eynag baru. Juga untuk pengadaan alat pembuat susu yang modern maka Pemerintah Desa berupaya untuk mengajukan bantuan kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis. Pemerintah Desa Ciomas juga pihak Pesantren Sirnarasa sedang mencari lahan yang pas untuk pasar rakyat bisa dipindahkan dan membuat situasi dan kondisi lalu lintas dan arus jemaah berjalan dengan lebih kondusif saat pengajian manakib. Juga Pemerintah Desa menawarkan pada warga di luar Dusun Ciceruri untuk menyewakan lahan kosong mereka untuk parkir tambahan.

Untuk mempromosikan lebih luas lagi tentang melon Inthanon dan susu dari kambing sapera, pihak pesantren dan pemerintah desa berupaya mempromosikan secara langsung dulu umtu warga ciamis dengan mengiuti pameran-oameran atau acara promosi kewirausahaan di Ciamis . Untuk peningkatan SDM di Desa Ciomas pihak pesantren berupaya memberikan pelatihan tentang bagaimana memproduksi soevenir asli khas Sirnarasa oleh warga Desa Ciomas dimana Pesantren mendatangkan para pengrajin dan produsen yang mau bekerja sama membantu meningkatkan perekonomian warga. Pemerintah desa juga berupaya memberikan bantuan modal dalam rangka memberikan motivasi untuk warga untuk berkarya.

Program-pergram yang mereka jalankan terus berusaha dibenahi agar program yang direncanakan berjalan dengan maksimal. Hambatan dalam minat santri dalam bertani, kepasifan warga, ataupun tentang penempatan pasar yang lebih kondusif serta segala hambatan dalam penyediaan alat modern pengolahan susu

Untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kesejahteraan warga desa, kemandirian pesantren, hingga terwujudnya pengembangan wisata religi yang terus mengalami kemajuan dan mendapatkan hasil yang maksimal untuk semua pihak tentunya dengan terus berupaya mengatasi semua hambatan yang terjadi sekarang, maupaun hambatan-hambatan yang terjadi di masa datang dalam menjalankan inovasi ekonomi kreatif yang sedang dijalani sekarang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). Penulis dapat menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut.

Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis saat ini sudah berjalan dengan baik, dan kedua Desa ini memiliki ciri khas nya masing-masing, untuk Pemerintah Desa Jelat bersama dengan Pesantren Banyulana saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan ekonomi kreatif yang dilakukan yaitu pertanian melon Inthanon dan peternakan Kambing Sapera agar bisa menjadikan lahan perekonomian masyarakat di Desa Jelat lebih baik lagi sebagai wujud dari pengembangan wisata religi di desanya. Sedangkan untuk Pesantren Sirnarasa dan Pemerintah Desa Ciomas berupaya untuk memperbaiki fasilitas di pasar rakyat yang merupakan inovasi ekonomi kreatif yang diadakan setiap Pengajian Manakib , meningkatkan produksi soevenir khas warga desa dengan pemberian modal dan peningkatan SDM, juga berupaya memaksimalkan program Santani yang semua inovasi eoomi kreatif tersebut dilakukan dalam pengembangan wisata religi.

Pihak Pemerintah Desa Jelat dan Desa Ciomas berperan penting dalam membantu peningkatan perekonomian yang dilakukan oleh kedua Pesantren tersebut, karena disini bisa dilihat bahwa masyarakat di dua desa tersebut bisa melakukan perniagaan atau berdagang yang mana hal tersebut bisa memingkatkan produktivitas masyarakat agar lebih peduli terhadap Pesantren yang sudah memberikan ruang agar masyarakat bisa lebih kreatif dalam melakukan perdagangan.

Dengan adanya perencanaan program inovasi ekonomi kreatif dari kedua pesantren ini yang sudah berjalan dengan baik, dimana hal tersebut bisa dilihat dari sisi pelaksanaan program yang masih berjalan, adanya target dalam menentukan tujuan dilakukannya inovasi tersebut, dan bisa memberikan hasil yang baik bagi masyarakat dan juga para santri tersebut.

Ada perbedaan dari inovasi ekonomi kreatif yang kedua desa tersebut jalankan . Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari Pemerintah Desa Jelat berinisiatif dalam membuat inovasi ekonomi kreatif di Desanya yaitu peternakan Kambing Sapera dimana dalam pelaksanaannya merangkul Pesantren Banyulana dan warga untuk memproduksi susu dari

kambing-kambing tersebut . Sedangkan Pemerintah Desa Ciomas sejauh ini belum ada inovasi ekonomi kreatif yang berasal langsung dari Pemerintah Desa , karena inovasi ekonomi kreatif ini muncul dari pihak Pesantren saja, walaupun dalam prakteknya Pemerintah Desa Ciomas mendukung dan membantu untuk kegiatan perekonomian tersebut berjalan dengan lancar . Tetapi kedua Desa tersebut sama-sama memiliki tujuan yang selaras yaitu pengembangan wisata religi.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang perlu di kemukakan serta menjadi rekomendasi untuk pihak-pihak terkait dalam Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Yaitu Sebetulnya kerjasama dari Pemerintah Desa dan Pesantren sejauh ini sudah berjalan dengan baik. Tapi tentunya masalah modal dan anggaran yang kurang perlu dicari solusi dengan merangkul pihak ketiga baik itu Pemerintah Kabupaten Ciamis maupun pihak swasta. Tentunya dengan kesepakatan yang menguntungkan berbagai pihak. Untuk pelaksanaan Hajat Bumi di Desa Jelat sepertinya harus lebih dipromosikan lagi dengan luas, misalnya di jejaring sosial . Tidak banyak yang tau kapan melon bisa dipetik sendiri atau waktu yang tepat untuk berkunjung . Melihat perkembangannya bisa menggunakan media sosial seperti Tik Tok , Facebook, maupun Instagram. Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Wisata Religi Berbasis Pesantren di Desa Ciomas Pesantren Sirnarasa Kecamatan Panjalu dan Desa Jelat Pesantren Banyulana Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis ini harus bisa mempertahankan dan juga meningkatkan kekhasannya masing-masing agar masyarakat yang datang bisa merasakan dampak positif dan bisa memberitahukannya kepada orang banyak, bahwa ada dua Pemerintah Desa yang bekerja sama dengan dua Pesantren besar yang saling bekerja sama dalam pelaksanaan Inovasi Ekonomi Kreatif yang dibungkus dalam suasana religi.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahrul Amsari dan windu Anggara. (2023). *Ekonomi Kreatif*. Medan : Umsu Press.
- Maesaroh, R. (2019). *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan*. Bogor: Guepedia.
- Rita, F. d. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

